

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang dalam mengungkapkan gagasan, ide, pengalaman pribadi, serta permasalahan hidup dan kehidupan manusia. Sastra merupakan bagian dari karya seni. Seni dalam hal ini merupakan seni bermain kata-kata dan berbahasa. Membaca sastra hakikatnya membaca kehidupan, karena secara langsung ataupun tidak langsung nilai dan pembacanya dapat merefleksi diri pembacanya. Sastra merupakan istilah yang berasal dari bahasa Sanskerta atau serapan dari bahasa Sanskerta yang berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman, jika dalam penerapannya dalam bahasa Indonesia istilah ini lebih mengarah kepada kesusastraan atau yang lebih dikenal jenis tulisan yang memiliki keindahan.

Sejalan dengan pengertian di atas (Noor, 2017: 17) mengemukakan bahwa istilah sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti tulisan atau karangan. Sastra biasanya diartikan sebagai karangan dengan bahasa yang indah dan isi yang baik. Bahasa yang indah artinya dapat menimbulkan kesan dan menghibur pembacanya. Isi yang baik artinya berguna dan mengandung nilai pendidikan. Indah dan baik menjadi menjadi fungsi sastra yang terkenal dengan istilah *dulce et utile*. Bentuk sastra disebut dengan karya sastra. Penulis karya sastra disebut sastrawan

Sastra sangatlah luas, bukan hanya sekedar tentang puisi dan novel semata, tetapi juga drama, pantun, dan sajak termasuk juga di dalamnya. Hal tersebut berarti bahwa sastra merupakan hasil dari imajinasi kreatif lalu dituangkan dalam bahasa yang indah seorang sastrawan. Sastra merupakan gambaran yang dilihat sang pengarang tentang kehidupan disekitarnya dengan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai suatu gambaran dari lingkungan yang sebenarnya, maka sastra jelas merupakan refleksi kehidupan manusia dengan aturan, norma, dan nilai-nilai. Melalui belajar sastra, manusia akan memperoleh nilai-nilai, tata kehidupan, norma-norma, sarana untuk berbudaya sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengkomunikasikan nilai-nilai kehidupan.

Sastra haruslah mengandung nilai pendidikan yang positif karena pada dasarnya sastra bersifat persuasif, yaitu dapat mempengaruhi pembacanya untuk meneladani atau meniru tingkah laku tokoh dalam karya sastra tersebut, hal tersebut berguna agar sastra dapat mempengaruhi pembacanya kearah yang lebih baik. Salah satu karya sastra yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah novel. Novel merupakan karya imajinasi yang mengisahkan peristiwa kehidupan tokoh-tokoh di dalam masyarakat.

Karya sastra dalam hal ini yaitu novel merupakan gambaran dari kehidupan nyata dari seseorang. hal ini sesuai dengan pendapat Kosasih (2012: 60), Novel adalah karya imajinatif yang mengishkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel bukan hanya sekedar menyampaikan gagasan serta pikiran pengarang, namun novel juga dapat digunakan sebagai media penyampai nilai-nilai yang ingin disampaikan sang pengarang.

Ada banyak sekali nilai-nilai yang dapat disampaikan oleh pengarang melalui karyanya yang berbentuk novel, salah satunya adalah nilai religi. Nilai religius

merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Makna religiusitas lebih luas (universal) daripada agama, karena agama terbatas pada ajaran-ajaran atau aturan-aturan, berarti ia mengacu pada agama (ajaran) tertentu. Nilai religi dalam penerapannya terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu nilai aqidah, nilai syariah, nilai akhlak. (1) Nilai aqidah adalah nilai yang bereyakinan pada keagamaan yang dianut oleh manusia dan menjadi landasan segala bentuk aktifitas, sikap, pandangan, dan pegangan hidup. (2) Nilai syariah adalah nilai yang mengatur tentang hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia-dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam lainnya. (3) nilai akhlak adalah nilai yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji sastra dari segi kejiwaannya baik dari segi kejiwaan sang pengarang maupun tokoh-tokoh yang digambarkan dalam karya sastra. Sementara menurut Endraswara (2013: 96), Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing.

Demi untuk menghindari adanya kemungkinan duplikasi terhadap penelitian, maka peneliti dalam hal ini akan memaparkan penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian analisis nilai religius. Penelitian terdahulu tentang nilai religius berikut

dilakukan oleh saudara Muhammad Ali Affandy (2013) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul Aspek Religius Dalam Kumpulan Puisi “99 Untuk Tuhanku” Karya Emha Ainun Nadji. Dalam penelitian ini menemukan nilai religius yang meliputi: (1) nilai religius akidah. (2) nilai religius syariah. (3) nilai religius akhlak. Perbedaan penelitian ini adalah dalam terdapat pada objek penelitiannya, objek penelitian dalam penelitian sebelumnya ini yaitu berupa kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” Karya Emha Ainun Nadji, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah berupa novel “Bidadari Bermata Bening” Karya Habiburrahman El Shirazy yang terdapat nilai religius berupa : (1) nilai religius akidah. (2) nilai religius syariah. (3) nilai religius akhlak.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan sebuah tulisan karangan atau tulisan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah. Selain itu karya sastra tidak hanya memuat tentang tulisan yang mengandung unsur keindahan semata, namun juga sebagai media pengantar atau penyampai gagasan dari seorang sastrawan atau seorang yang mengarang dan menulis karya sastra tersebut.

Salah satu karya sastra yang menonjolkan unsur keindahan dalam penulisannya serta memuat unsur nilai religious yang sangat menonjol yaitu novel *bidadari bermata bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Beliau mengungkapkan bahwa novel *bidadari bermata bening* merupakan novel yang mendeskripsikan dunia pesantren dan orang-orang pesantren dengan apik. Khazanah dan adiluhung pesantren juga disampaikan dalam bahasa sastra yang indah. Novel *bidadari bermata bening* juga dapat dikatakan novel pengungghah nurani sebab Habiburrahman El Shirazy

memasukan berbagai macam cerita pengungghah nurani manusia dengan bahasanya yang menarik dan indah.

Dipilihnya novel *bidadari bermata bening* sebagai bahan kajian dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, novel ini mengangkat tentang kehidupan seorang tokoh yang sangat menjunjung tinggi agama islam dan berusaha menjalani hidup penuh cobaan dengan hati yang kuat tanpa meninggalkan norma-norma agama. Kedua, novel ini merupakan novel penggugah nurani, karena banyak nilai-nilai agama yang dapat diambil dan menjadi motivasi masyarakat dalam menjalani kehidupan. Ketiga, peneliti belum menemukan peneliti lain yang mengkaji novel *bidadari bermata bening* karya Habiburahman El Shirazy.

1.2 Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan tentang penelitian yang diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai religius yang terkandung dalam novel *bidadari bermata bening* karya Habiburahman El Shirazy?
2. Bagaimana bentuk penyampaian psikologi sastra dalam nilai religius yang terkandung dalam novel *bidadari bermata bening* karya Habiburahman El Shirazy?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan nilai religius yang terkandung dalam novel bidadari bermata bening karya Habiburahman El Shirazy.
2. Mendeskripsikan bentuk penyampaian psikologi sastra dalam nilai religius yang terkandung dalam novel bidadari bermata bening karya Habiburahman El Shirazy.

1.4 Definisi Operasional

1. Nilai religius : nilai religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.
2. Novel bidadari bermata bening : Bercerita tentang seorang *khidimah* bernama ayna yang menuntut ilmu. Namun ditengah perjalanan ia dipertemukan dengan seseorang yang mampu membimbingnya bernama gus afif dan dengan kebesaran Allah mereka dipersatukan dalam ikatan cinta.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah serta memperkaya penelitian tentang analisis nilai-nilai terhadap karya sastra berupa novel, khususnya analisis tentang nilai-nilai religius dalam sebuah novel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini mampu menambah wawasan bagi pembaca tentang keberadaan karya sastra dalam hal ini karya sastra berupa novel yang memuat tentang nilai-nilai religius.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu dibuat suatu ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi yang diteliti adalah nilai-nilai religius dalam sebuah novel, yang dibatasi atau di fokuskan pada nilai akidah, nilai syariah, nilai akhlak.
2. Novel yang diteliti berjudul *bidadari bermata bening* karya Habiburrahman El Shirazydi diterbitkan oleh republika penerbit, Jakarta, cetakan pertama April 2017, dengan tebal buku 337 halaman.